

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan *prototype* model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Untuk menghasilkan model tersebut, sebelumnya peneliti berusaha mengobservasi ke lapangan untuk mengetahui, memahami dan mempelajari kondisi faktual tentang model-model pembelajaran yang biasa diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu dimaksudkan untuk mencari model dasar yang akan dikembangkan dengan salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan bisa dikembangkan sehingga mendapatkan model baru yang akan menjadi alternatif guru dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Topik pengembangan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar dengan memilih salah satu model pembelajaran nilai dengan mengembangkan model dasarnya melalui tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan Borg & Gall (2007) dan mengadopsi tahapan-tahapan R & D yang sudah disederhanakan oleh Sukmadinata (2010). Adapun model pembelajaran nilai yang akan dimodifikasi dengan model dasar melalui prosedur R & D adalah model *Value Inquiry* (Banks, 1990). Model ini setelah dipelajari mampu menggambarkan penalaran nilai moral seorang anak dan diharapkan mampu melatih mereka meningkatkan kemampuan aktivitas kognitif dan kecerdasan sosial, moralnya sehingga akan dipandang lebih lebih tepat, efektif, dan efisien jika dimodifikasi dengan model dasar sehingga diharapkan dapat merealisasikan tujuan pengembangan model pembelajaran ini.

Modifikasi model perlu didesain sedemikian rupa dengan menempuh tahapan-tahapan serta mekanisme penelitian agar menghasilkan desain model pembelajaran yang tepat serta dapat dilaksanakan secara efektif pada peserta didik di Sekolah

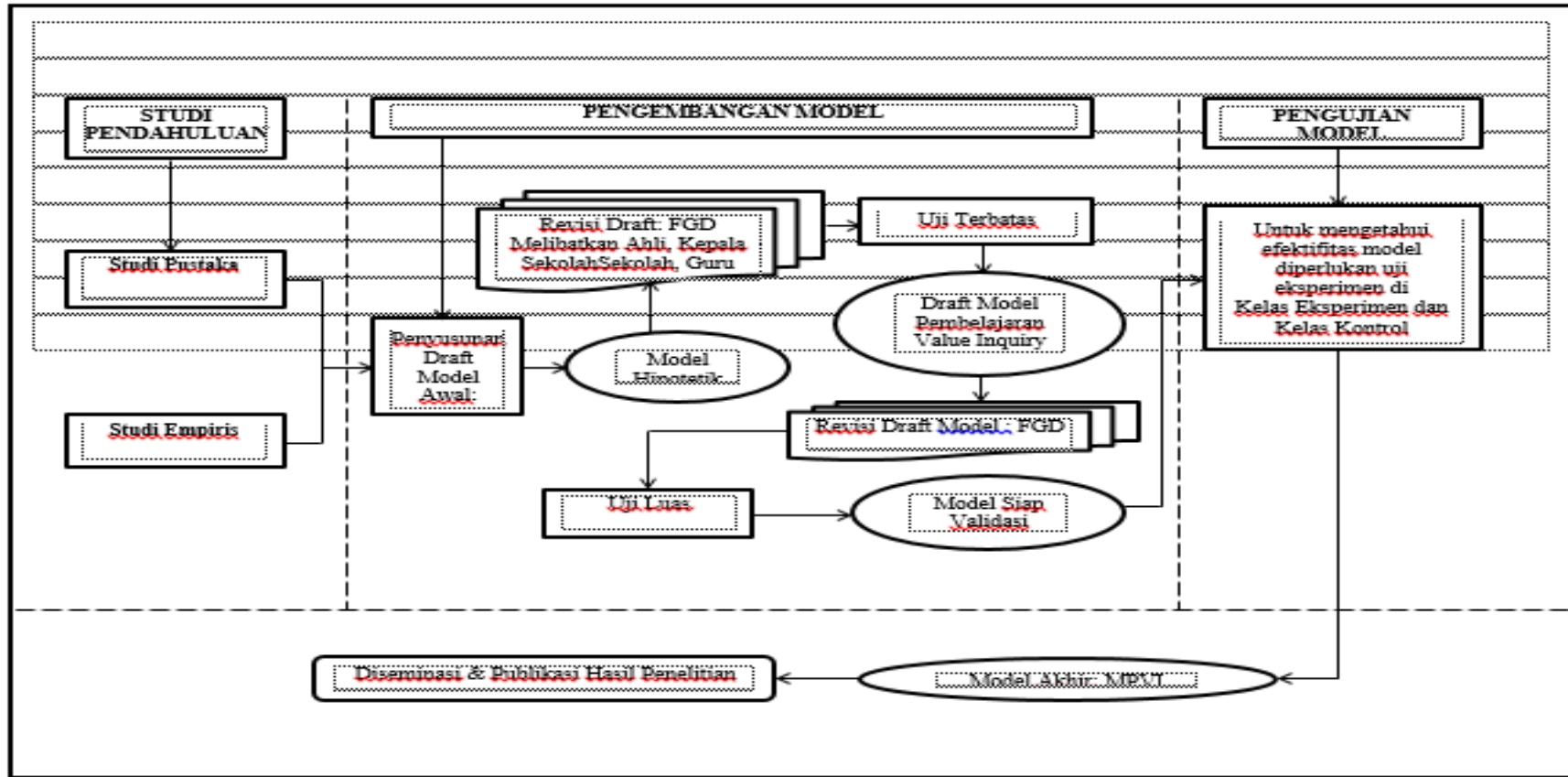
Dasar. Pemilihan metodologi bertujuan untuk merancang sebuah desain model yang mampu menginternalisasi nilai sekaligus mengkonstruksi nilai melalui pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry* pada peserta didik sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan situasi, kondisi serta kultur sekolah yang dijadikan subjek penelitian dan bahkan bisa digunakan di sekolah-sekolah yang lainnya. Proses penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan; “*Educational research and development (R& D) is process used to develop and validate educational products*” (Borg & Gall, 2007; Putra et al., 2020). Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini dapat dimaknai sebagai temuan dalam aspek tahapan-tahapan pembelajaran untuk mengorganisasikan pembelajaran agar lebih bermakna sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga pengembangan dan penelitian ini dapat berkontribusi dalam mendesain dan merancang sebuah model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik usia sekolah dasar.

Ada sepuluh langkah umum pendekatan Penelitian & Pengembangan yang merupakan formula utama R& D diantaranya: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) mengembangkan produk awal (*developing preliminary form of product*); (4) uji coba awal (*preliminary field testing*); (5) melakukan revisi terhadap tes berdasarkan hasil uji coba awal (*main product revision*); (6) melakukan uji lapangan utama (*main field testing*); (7) melakukan revisi setelah mendapatkan masukan dari uji lapangan utama (*operational product revision*); (8) melakukan uji operasional lapangan (*operational field testing*); (9) melakukan revisi terakhir produk (*final product revision*), dan (10) menyampaikan laporan penelitian (*desimination and implementation*) (Borg & Gall, 2007). Untuk lebih memudahkan proses pelaksanaan penelitian, 10 langkah model Borg & Gall (2007) tersebut disederhanakan menjadi 3 langkah besar yang akan diimplementasikan dalam

proses prosedur pengembangan dengan mengdopsi hasil penyederhanaan model R& D Sukmadinata (Sukmadinata, 2010).

Pada konteks penelitian ini, proses penerapan model pembelajaran di kelas berdasarkan prinsip Borg and Gall tidak diterapkan secara utuh mengingat terdapat kendala yang dihadapi peneliti seperti jumlah sekolah dan jumlah sampel yang masih dalam kondisi tatap muka terbatas, sehingga kordinasi dengan sekolah tempat penelitian terkendala waktu, dan kemampuan finansial yang terbatas.

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, terdapat beberapa penyederhanaan dalam penentuan jumlah sekolah sebagai tempat uji terbatas dan uji luas, serta uji validasi model. Pada uji terbatas dipilih satu sekolah terdiri dari dua kelas, untuk uji luas ditentukan dua sekolah masing-masing dua kelas, dan untuk uji validasi model ditentukan satu sekolah terdiri dari dua kelas untuk kebutuhan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyederhanaan pendekatan R& D ini juga dilakukan menjadi tiga tahap diantaranya: "tahap studi pendahuluan didalamnya ada sutudi pustaka dan studi empiris, tahap pengembangan meliputi penyusunan draft model hipotetik pengujian model secara terbatas dan luas, dan tahap akhir pengujian ada uji validasi". Ketiga langkah besar tersebut diharapkan mampu mewakili tahapan-tahapan besar yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2007). Berdasarkan tahapan-tahapan R & D tersebut, rancangan penelitian ini dilaksanakan dengan topik penelitian pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur R & D Adopsi dari Sukmadinata (2010)

Gambar tersebut menjelaskan prosedur penelitian R& D yang akan dilakukan, dapat dijelaskan pada pemaparan berikut:

### 3.1.1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ditempuh dengan dua metode, yaitu melalui metode studi pustaka dan metode survey atau studi lapangan. Studi pustaka merupakan upaya pengkajian secara teoritis dari beberapa referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan ringkasan tertulis yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori serta informasi tentang masa lalu bahkan saat ini kemudian diorganisasikan ke dalam topik yang dikaji (Creswell, 2015). Ada lima langkah yang dilakukan peneliti dalam kajian pustaka ini, mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan Creswell sebagai berikut:

1. Peneliti mulai mengidentifikasi kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian pustaka. Adapun kata kunci yang digunakan dalam mencari referensi dari berbagai literature adalah, *attitude, sosial attitude, sosial development, value education, sosial psychology, sosial emotional, elementary student, value Inquiry, moral education, LaPirre, Hurlock, Develoment of moral Piaget, Kolberg, elementary school, primary school, Value Education Metcalf*, dan kata kunci lain yang relevan dengan topik penelitian ini.
2. Setelah mengidentifikasi literature melalui kata kunci, penulis mulai mencari literature dari berbagai sumber elektronik dan buku yang tersedia di web perpustakaan, mupun di berbagai sumber online lainnya. Situs-situs pencarian literature yang digunakan penulis adalah melalui *google scholar, science direct, Libgen, SAGE, Taylor& Francis, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah* dan situs-situs lainnya. Peneliti berhasil menemukan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Setelah literature terkumpul, penulis mengevaluasi secara kritis dan memilih beberapa literatur untuk direview agar relevan dengan topik yang sedang dibahas pada saat penulisan hasil analisis literature.
4. Beberapa literature yang sudah direview kemudian diorganisasikan sesuai dengan sub pokok bahasan dengan cara mengabstraksi atau mencatat literatur dan mengembangkannya dalam tulisan langsung.
5. Selanjutnya penulis menuliskan tinjauan pustaka dengan melaporkan ringkasan literatur dan dimasukkan dalam kajian pustaka yang sedang disusun (Mahanum, 2021)

Referensi atau literatur ilmiah yang digunakan dalam studi pustaka ini dianggap sudah memadai memenuhi syarat bersifat relevan dan mutakhir, karena hasil dari studi pustaka ini akan menjadi konstruksi teoritik dasar, tolok ukur, dan sebagai sumber hipotesa dari penelitian pengembangan ini.

Metode kedua dari studi pendahuluan ini adalah studi lapangan . Studi ini dilaksanakan melalui 4 langkah, diantaranya:

1. Mempersiapkan secara teknis dan administratif. Hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya: (a) survey lapangan, untuk mencari informasi terkait pelaksanaan model pengembangan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar dengan memilih beberapa sekolah yang dipilih secara acak, tidak ditentukan kriteria apapun; (b) Menelusuri beberapa sekolah melalui laman resmi websit Direktorat Pendentikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>) untuk mendapatkan informasi dalam melengkapi kriteria pemilihan sekolah yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi sampel penelitian; (c) Melaksanakan obsrvasi awal ke sekolah yang akan menjadi lokasi studi pendahuluan, uji terbatas, uji luas, dan sekolah yang akan dijadikan uji validasi model; (d) membangun pemahaman dan kesepakatan dengan sekolah-sekolah yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian; (e) mengajukan izin penelitian ke lembaga-lembaga terkait..

2. Studi lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi faktual tentang kesiapan sekolah yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Hal yang dilakukan adalah survey lapangan ke beberapa sekolah dasar untuk mendapatkan kejelasan kesediaan sekolah yang dapat diajak bekerja sama dalam mengembangkan model pembelajaran. Adapun sekolah yang dipilih untuk studi empiris pada studi pendahuluan ini adalah dua sekolah dasar dan dua kepala sekolah beserta dua orang guru kelas. Hal-hal yang dijadikan topik studi lapangan ini adalah terkait kebijakan sekolah dalam melaksanakan pengembangan sikap sosial peserta didik, dan strategi guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik mulai dari perencanaan, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi yang dilakukan guru sehingga diharapkan akan ditemukan model dasar yang akan dikembangkan pada model pembelajaran *Value Inquiry*. Survey pada studi lapangan ini dilakukan dengan tidak memilih dan memandang kultur maupun karakteristik atau kategori sekolah. Semua sekolah dasar dipandang sama mengingat objek yang dikaji adalah peserta didik usia sekolah dasar yang memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan sosial, moral dan emosional yang sama di usianya.
3. Pengembangan hasil studi lapangan dengan menelaah data-data yang diperoleh selama proses studi lapangan. Pada tahap ini, peneliti menentukan sekolah mana yang akan dijadikan subjek penelitian melalui kerja sama dengan Kepala Sekolah, dan guru-guru yang siap untuk melaksanakan proses pengembangan rencana pembelajaran dengan model *Value Inquiry*.
4. Pengembangan instrumen yang akan digunakan pada saat studi pendahuluan. Instrumen studi pendahuluan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi faktual model pengembangan sikap sosial yang dilakukan sekolah dan guru. Instrumen studi lapangan ini dikembangkan bersama tim pembimbing menghasilkan dua jenis instrumen diantaranya: (a) Pedoman wawancara terbuka untuk guru kelas 5 di sekolah dasar, Kepala Sekolah; (b) Lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi

kondisi faktual kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan sikap sosial peserta didik yang dilaksanakan oleh guru.

Setelah instrumen disusun untuk mendapatkan data-data lapangan disusun, kemudian dilakukan uji kelayakan melalui *judgment* instrumen dengan melibatkan pakar (*expert judgement*) untuk menguji keterbacaan instrumen dengan menilai struktur, isi, redaksi kalimat yang tepat agar instrumen dapat difahami oleh responden sehingga layak digunakan. Instrumen untuk kegiatan studi lapangan yang telah disusun dan sudah melewati *expert judgement* dan dilakukan perbaikan, maka instrumen tersebut bisa digunakan untuk survey ke lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam studi lapangan adalah observasi atau mengamati dan mewawancarai responden yang dianggap penting dalam menjelaskan berbagai informasi yang dibutuhkan terkait model dasar pengembangan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran beserta aspek – aspek pendukungnya. Proses wawancara dan observasi ke kelas dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru kelas, tidak lupa peserta didik sebagai objek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah menerima tanggapan dari responden, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui proses pengembangan sikap sosial peserta didik di kelas. Hasil wawancara dan hasil observasi merupakan sumber utama dari topik yang akan menjadi pijakan peneliti dalam mengembangkan model. Peneliti berusaha untuk menganalisis aspek-aspek yang menjadi fokus pada studi lapangan, sehingga hasilnya akan menjadi acuan dalam pengembangan desain pembelajaran *Value Inquiry* agar mampu mengkonstruksi dan menginternalisasi nilai pada sikap sosial peserta didik di sekolah dasar.

Instrumen yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data pada studi lapangan diantaranya: (a) Pedoman wawancara untuk guru, kepala sekolah, dan peserta didik; (b) Lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi kondisi faktual pengembangan sikap sosial pada peserta didik selama proses pembelajaran.



### 3.1.2. Pengumpulan Data Studi Pendahuluan.

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam studi pendahuluan adalah data yang dihasilkan dari kajian pustaka, dan data-data yang dihasilkan dari proses wawancara, proses observasi, dan dari hasil poses analisis terhadap kedua metode pada studi pendahuluan. Data-data yang diperoleh pada kegiatan studi literature menghasilkan bahan-bahan literature primer dan sekunder tentang berbagai konsep dan teori tentang strategi guru dalam pengembangan sikap sosial di sekolah dasar, konsep dasar pendidikan nilai/karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar, prinsip pengajaran di sekolah dasar, strategi pengembangan karakter yang digunakan di sekolah dasar baik dalam proses pembelajaran maupun program sekolah, konsep Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, karakteristik peserta didik di sekolah dasar, menelaah konsep-konsep atau teori seperti teori konstruktivisme, serta mempelajari penelitian yang sudah dilakukan pra peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu mengembangkan sebuah desain pembelajaran nilai untuk mengkonstruksi nilai moral pada peserta didik usia sekolah dasar. Analisis hasil penelaahan studi pustaka tadi dipersiapkan untuk menyusun instrumen penelitian dalam rangka melaksanakan salah satu bagian dari studi pendahuluan dengan membangun konsep serta teori tentang strategi pengembangan sikap sosial peserta didik.

Data yang dikumpulkan pada studi lapangan meliputi; desain pembelajaran yang disusun guru, hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran, model dasar yang digunakan guru dalam proses pengembangan sikap sosial peserta didik, iklim sekolah dalam menunjang keterlaksanaan pengembangan sikap sosial peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, adanya sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil wawancara menghasilkan data yang diperoleh dari beberapa responden diantaranya, kepala sekolah, guru, peserta didik, dan *stakeholder* lainnya yang relevan dengan konteks penelitian ini. Data-data tersebut dibutuhkan untuk menemukan desain faktual model dasar yang digunakan sekolah, dan mencari

informasi terkait kelemahan dari model dasar tersebut berdasarkan hasil analisis tуди empiric terkait strategi pengembangan sikap sosial untuk kebutuhan penelitian ini.

Data-data yang diperoleh dari studi lapangan diharapkan akan mendapatkan gambaran tentang kondisi faktual pelaksanaan pengembangan sikap sosial peserta didik yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah, hal yang dikaji dalam penelaahan tersebut didapat dari RPP, proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi pembelajaran, adanya dukungan dari *stakeholder* dalam pengembangan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pengembangan sikap sosial peserta didik dalam proses pembelajaran dalam bentuk deskripsi penilaian sikap.

### **3.1.1. Pengembangan Desain Model Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan didukung oleh kajian pustaka pada tahap sebelumnya, tahapan selanjutnya dari prosedur penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan rancangan pembelajaran *Value Inquiry* melalui upaya internalisasi dan mengkonstruksi nilai moral peserta didik sehingga dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar. Dalam proses pengembangan, hal-hal yang dilakukan adalah menyusun instrumen kelengkapan proses pengembangan model, mulai dari : (a) menyusun naskah akademik desain model *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar, (b) menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik terkait keterlaksanaan model, (c) menyusun RPP, (d) menyusun bahan ajar dengan menyesuaikan tema pembelajaran, (e) membuat teks dilema moral sebagai bagian dari pengembangan materi bahan ajar, (f) menyusun skala sikap untuk mengukur sikap sosial peserta didik, dan (g) menyusun instrumen tes pemahaman konsep.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengembangkan rancangan pembelajaran nilai berbasis *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik, meliputi berbagai kegiatan mulai dari pengembangan naskah akademik, beserta kelengkapan instrumen-instrumennya untuk kebutuhan uji coba dalam skala

terbatas, uji coba dalam skala yang lebih luas, dan tahap uji. Berikut proses pengembangan rancangan model yang peneliti lakukan:

### 3.1.1.1. Tahap Pengembangan Desain Model

Proses pengembangan rancangan model akan dilaksanakan secara bertahap didasarkan kepada hasil kajian dan analisis hasil studi pustaka dan studi empirik seputar kondisi faktual model penyelenggaraan pembelajaran dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar sehingga pengembangan desain model ini difokuskan pada topik tentang itu. Analisis temuan secara spesifik dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik. Pengembangan desain model ini sifatnya dalam skala mikro artinya pengembangan dilakukan hanya dalam ruang lingkup pembelajaran, disebabkan pelaksanaan pembelajaran di kelas tinggi bersifat parsial, maka pada proses pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah tersebut dengan menentukan muatan pelajaran yang mengarah kepada pengembangan nilai karakter sebagai bentuk pengembangan sikap sosial peserta didik. Mekanisme pengembangan rancangan model serta hasil yang didapatkan, dan akan dideskripsikan pada pembahasan berikutnya.

Berangkat dari hasil analisis data yang ditemukan pada saat kegiatan studi pendahuluan, peneliti mengembangkan rancangan model *Value Inquiry* mengacu kepada distingsi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik berbentuk rancangan konseptual dan rancangan operasional, dan rancangan model yang akan dikembangkan dikaji oleh tim pembimbing, responden yang ada di sekolah subjek penelitian, tentang konten rancangan, serta keterbacaan instrumen agar mudah difahami melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah instrumen tersusun, desain model dimodifikasi dengan model dasar, maka menghasilkan draft model hipotetik. Draft model hipotetik yang sudah mendapatkan persetujuan pembimbing kemudian di lakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan FGD melibatkan tim ahli, pembimbing, para guru,

dan kepala sekolah. Tujuan FGD adalah untuk menyamakan persepsi terkait pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry*. Masukan-masukan dari pakar dan dari pelaksana kegiatan yaitu guru akan sangat membantu dalam menyempurnakan draft desain model yang sudah tersusun. Setelah melaksanakan perbaikan dari hasil masukan para pakar, maka instrumen yang sudah menjadi draft I akan di *judgment* oleh para pakar.

Setelah desain model yang dikembangkan dinyatakan disetujui tim pembimbing dan tim pelaksana, draft awal desain model pembelajaran *Value Inquiry* disusun bersama tim guru pelaksana, rencana pembelajaran kemudian disusun dan didesain berdasarkan pengembangan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui model yang dikembangkan yaitu model *Value Inquiry*, penjelasan cara penggunaan model, rumusan dan deskripsi model, serta kelengkapan instrumen yang akan digunakan sesuai dengan desain yang telah disusun.

Hasil temuan dari data-data yang didapat pada saat sudi lapangan, selanjutnya peneliti menyusun tahapan-tahapan perkembangan meliputi:

- 1) Rumusan rencana pengembangan akan dilakukan melalui:
  - a. Proses mengidentifikasi pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry*,
  - b. Menyusun desain model mulai dari landasan filosofis, landasan teoritis, landasan praktis, serta keterbacaan komponen-komponen pengembangan model dalam model *Value Inquiry* dengan merumuskan hasil akhir yang diharapkan pada setiap langkah-langkah pengembangan.
- 2) Menyusun draft awal desain model pembelajaran *Value Inquiry*, komponen-komponen yang akan dikembangkan diantaranya yang akan dikembangkan, diantaranya pengembangan desain pembelajaran (RPP), pengembangan materi bahan ajar, pengembangan teks dilema moral, pengembangan sintaks pembelajaran, dan pengembangan evaluasi

pembelajaran dalam aspek pemahaman konsep dan penilaian sikap sosial peserta didik.

- 3) Melaksanakan uji coba dalam skala terbatas dengan melibatkan satu sekolah dan mengambil sampel dua kelas sebagai subjek penelitian untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditambah guru kelas satu orang. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data apakah model yang diujicobakan dapat dilaksanakan oleh guru, dan bisa diikuti oleh peserta didik. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan melalui pretes dan postes dan observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Value Inquiry*. Kegiatan observasi dilakukan sebagai sebuah proses pengamatan peneliti terhadap keterlaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan lembar observasi guru dengan deskripsi naratif dan didukung dengan upaya refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran. Hasil observasi kemudian di analisis secara deskriptif dan dibuat refleksi bersama guru yang melaksanakan model *Value Inquiry*. Pengolahan data dilakukan dengan metode kuantitatif eksperimen.
- 4) Hasil uji coba awal dalam skala terbatas kemudian dievaluasi berdasarkan struktur dan isinya, Evaluasi tersebut diharapkan akan menemukan kekurangan dan kelebihan model, sehingga hasil yang diharapkan dalam uji coba terbatas ini bisa dilanjutkan dan siap diujicobakan dengan skala yang lebih luas. Hasil perbaikan ini merupakan bagian dari upaya refleksi yang dilakukan peneliti dan guru setelah dilaksanakan pengujian skala terbatas.
- 5) Merencanakan uji coba secara luas. Uji coba yang akan dilaksanakan dalam skala luas memiliki harapan bahwa desain model benar-benar difahami dan mampu diterapkan oleh guru. Harapan kedua, bahwa desain model mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik seperti tujuan awal penelitian ini.

### **3.1.1.2. Pelaksanaan Ujicoba Skala Terbatas**

Draf desain model, yang dibuat bersama oleh peneliti dan guru kelas, kemudian memasuki tahap uji coba dalam skala terbatas. Pelaksanaan uji coba terbatas tersebut bertujuan untuk mendapatkan deskripsi hasil apakah desain yang diterapkan tersebut memenuhi kelayakan, sehingga desain model tersebut selanjutnya akan dilakukan evaluasi, perbaikan-perbaikan dilaksanakan didasarkan kepada masukan-masukan dari guru sebagai pelaksana dan juga masukan dari para pembimbing. Masukan-masukan yang diterima pada saat uji skala terbatas selanjutnya adalah menyempurnakan desain model agar dapat digunakan pada uji coba skala yang lebih luas.

Uji coba luas dilaksanakan untuk mendapatkan informasi apakah draft model yang sudah dievaluasi dan diperbaiki pada uji skala terbatas dapat diterapkan dalam uji coba luas. Dengan melihat kesesuaian silabus dan RPP yang digunakan. Sebelum ujicoba dilaksanakan, guru kelas yang menjadi subjek penelitian diundang untuk bersama-sama memahami prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di kelas melalui FGD dengan harapan; 1. Mampu memahami landasan filosofis, teoritis, dan praktis model pembelajaran *Value Inquiry*, 2. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran, 3. Mampu melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran, dan, 4. Membuat skala pengukuran pencapaian kompetensi sikap yang diharapkan melalui rancangan model pembelajaran *Value Inquiry*.

Pelaksanaan uji coba secara terbatas akan dilaksanakan di satu sekolah terdiri dari dua kelas untuk digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan melibatkan guru kelas, Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap guru untuk melihat keteraksanaan model dan mencatat hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan model. Hasil observasi yang dilakukan peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif disertai dengan refleksi untuk memberikan arah perbaikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Inquiry*,

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan dan data-data hasil observasi telah dikumpulkan, peneliti merencanakan pertemuan dengan guru pelaksana untuk

merefleksi hasil proses pembelajaran dan menyusun perencanaan pertemuan-pertemuan selanjutnya untuk mengevaluasi hasil uji coba untuk kemudian melaksanakan perbaikan agar draft desain model lebih tertata dan mendekati apa yang diharapkan. Proses evaluasi draft model dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan sehingga diperoleh desain yang diharapkan untuk digunakan pada kegiatan uji coba skala lebih luas.

### **3.1.1.3. Pelaksanaan Uji Coba Skala Lebih Luas**

Kegiatan uji coba skala luas, dilaksanakan di dua sekolah dasar dengan melibatkan dua orang guru dan mengambil 2 kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Proses uji coba skala luas dilaksanakan seperti pelaksanaan uji coba skala terbatas, hanya saja waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masing-masing sehingga hasil dari pelaksanaan uji skala lebih luas ini hasil akhirnya didapat draft final atau draft akhir sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi secara bersama-sama. Tujuan utama dari uji coba luas ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan hasil evaluasi-evaluasi sebelumnya, dan melalui penerapan model pembelajaran hasil pengembangan ini diharapkan akan meningkatkan sikap sosial dan penguasaan pengetahuan peserta didik sesuai harapan. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, maka hasil dari uji coba skala luas ini akan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan sikap peserta didik pada saat pretes ke postes.

Pendekatan-pendekatan tersebut akan dijadikan alat untuk mendeskripsikan apakah draft tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dan benar oleh pelaksana atau masih perlu perbaikan, sehingga hasil refleksi antara peneliti dengan guru dapat diperbaiki. Berdasarkan hasil pengamatan pada uji coba luas akan dievaluasi untuk diperbaiki dan disempurnakan sehingga model tersebut siap digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu uji validasi model.

### 3.1.2. Uji Efektivitas/Validasi Model

Hasil temuan penelitian pada tahap sebelumnya yaitu tahap uji coba terbatas dan uji coba luas akan menjadi dasar evaluasi dan perbaikan sehingga menjadi draft akhir (final) yang ideal digunakan untuk sekolah yang diteliti dan bisa direkomendasikan untuk sekolah-sekolah lain. Draft final ini akan diujikan pada tahap uji validasi untuk mendapatkan informasi terkait efektivitas model pembelajaran *Value Inquiry*. Uji efektivitas model ini akan diimplementasikan dengan tujuan:

1. Untuk menentukan tingkat keterterapan model, artinya apakah model pembelajaran *Value Inquiry* yang dikembangkan ini telah siap diterapkan di sekolah dasar. Untuk pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan diskusi dan arahan-arahan dari peneliti sebagai pengembang model, agar guru bisa menerapkan model dengan baik dan sesuai harapan.
2. Untuk mendapat hasil akhir apakah model pembelajaran ini efektif digunakan dalam meningkatkan sikap sosial dan pengetahuan peserta didik. Kemudian apakah guru mampu melaksanakan model dengan baik sesuai harapan?.

Tujuan-tujuan tersebut akan dicapai melalui beberapa proses pengumpulan data, yaitu tujuan kesatu pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi tentang aktivitas guru dan observasi aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik diawali dengan pretes yang diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui kondisi awal sikap sosial peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Inquiry*. Data-data yang diperoleh pada kegiatan ke satu dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Hasil refleksi setiap kegiatan merupakan kunci untuk melaksanakan evaluasi terkait keterlaksanaan model dan memberikan gambaran terkait respon peserta didik pada pelaksanaan model pembelajaran *Value Inquiry*. Tujuan yang kedua, data-data yang diperoleh pada saat pretes dan postes atau hasil uji eksperimen melalui desain *pretest-posttes with control group design*



akan di analisis melalui pendekatan kuantitatif. Kegiatan eksperimen kuasi dilaksanakan dengan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *Value Inquiry*, dan kelas kontrol merupakan kelompok yang menggunakan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Sekolah yang menjadi subjek penelitian dipilih memiliki karakteristik yang sama sebagai sekolah Islam sebagaimana pemilihan sekolah pada uji terbatas dan uji luas. Berikut gambaran uji validasi model melalui penelitian eksperimen kuasi yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pretes-Posttes Group Design**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Posttes
<b>Eksperimen</b>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
<b>Kontrol</b>	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>1</sub> = Pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Pretest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Pretest kelas kontrol

(Sugiyono, 2019)

Kegiatan ini adalah upaya peneliti untuk melakukan uji model tahap akhir dalam menemukan dan menentukan apakah model yang diterapkan pada uji validasi ini perlu diperbaiki atau tidak. Jika ada perbaikan, maka hal itu didasarkan kepada proses bagaimana menghasilkan model yang sesuai dengan yang diharapkan dan sifatnya lebih ke penyempurnaan model. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi untuk menilai keterterapan model yang sudah melewati pada tahap uji coba terbatas maupun uji luas melalui refleksi pelaksanaan tiap tahapannya. Karena pada tahap

ini bisa menunjukkan bahwa tiap tahap keterterapan sebuah rancangan model yang dilaksanakan melalui situasi dan kondisi yang riil terhadap proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan sikap sosial peserta didik. Peran peneliti dalam tahap ini adalah sebagai observer yang mengamati proses pelaksanaan implementasi model sehingga tahap uji validasi ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kultur sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut digambarkan proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran *Value Inquiry* untuk meningkatkan sikap sosial pada peserta didik sekolah dasar melalui Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Tahapan Penelitian**

TAHAPAN PENELITIAN	INSTRUMEN PENELITIAN YANG DIGUNAKAN	PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	JADWAL PELAKSANAAN
1. <b>Penelitian Pendahuluan</b>	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekolah</li> <li>- Guru Kelas lima</li> <li>- Peserta didik Kelas lima</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi umum pelaksanaan pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran di sekolah</li> <li>- Model pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran</li> <li>- Perumusan tujuan dan perencanaan isi program pembelajaran dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik</li> <li>- Mekanisme pelaksanaan pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran</li> <li>- Bentuk evaluasi sikap sosial, komponen-komponen dan instrumen penilaian sikap sosial</li> <li>- Dukungan stakeholder dalam pelaksanaan pengembangan sikap sosial peserta didik</li> <li>- Sarana prasarana dalam penunjang pengembangan sikap sosial peserta didik</li> <li>- Profil sikap sosial peserta didik, untuk mengetahui profil sikap peserta didik sebelum penelitian ini dilaksanakan</li> </ul>	Maret 2020 s/d Oktober 2021

LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN	INSTRUMEN PENELITIAN YANG DIGUNAKAN	PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT	ASPEK YANG DIKEMBANGKAN	JADWAL PELAKSANAAN
2. Uji Coba Terbatas	- Lembar observasi keterlaksanaan model	- Guru - Peserta didik Kelas lima	- Kemampuan & pemahaman tentang tahapan pelaksanaan model pembelajaran <i>Value Inquiry</i> - Merancang/ mendesain model pembelajaran <i>Value Inquiry</i> , - Menyusunan Draft desain model pembelajaran - Merencanakan implementasi draft model - Mengidentifikasi kesulitan guru dan peserta didik pada saat pelaksanaan penerapan model	Januari 2022
3. Uji Coba lebih Luas	- Lembar observasi - Skala sikap	- Guru kelas lima - Peserta didik Kelas lima	- Kemampuan & pemahaman peserta didik dalam melaksanakan tahapan-tahapan draft model - keterterapan draft model melalui pengamatan terhadap kepada guru dan peserta didik. - hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada proses pelaksanaan penerapan model	Januari s/d Februari 2022
4. Uji Coba Validasi	- Lembar Observasi keterlaksanaan model - Skala Sikap	- Guru Kelas 5 dari satu sekolah terdiri dari dua kelas - Peserta didik kelas 5 Semester 2 dari 2 sekolah	- pengaruh penerapan model yang dikembangkan terhadap peningkatan sikap peserta didik - Evaluasi sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah implementasi draft model yang dilakukan oleh kedua kelas yang menjadi subjek penelitian.	Januari s/d februari 2022

### 3.2. Tempat dan Subjek Penelitian

Memilih tempat penelitian dan subjek penelitian ini adalah sebagai upaya peneliti dalam mencari sekolah yang bisa diajak bekerja sama untuk melaksanakan model pembelajaran, sehingga dibutuhkan informasi dengan menggali data sebagai sarana pendukung data-data lainnya. Pada prosesnya, sekolah yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah sekolah dasar yang berbasis Islam. Tidak ada tujuan khusus mengapa peneliti lebih memilih sekolah dasar Islam, karena menurut hemat penulis, setiap anak yang sekolah di sekolah dasar manapun memiliki karakteristik yang sama, melewati tahapan perkembangan sosial emosional yang sama, yang membedakannya adalah bahwa sekolah dasar Islam memiliki distingsi dari aspek kurikulum, yaitu kurikulum departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, serta Kurikulum Yayasan. Adapun subjek penelitian pengembangan ini akan melibatkan guru dan peserta didik.

Pada tahap studi pendahuluan, lokasi dan subjek penelitian dipilih secara acak yaitu dengan menimbang berbagai upaya dari aspek tujuan dalam mendapatkan berbagai data terkait potensi sekolah yang sedang melaksanakan program dalam mengembangkan sikap sosial dalam proses pembelajaran. Tempat dan subjek penelitian pada tahap studi awal terdapat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Daftar Lokasi & Subjek Studi Pendahuluan**

NO	Lokasi Sekolah	Subjek	
		Kepala Sekolah	Guru
1	SD A	1	1
2	SD B	1	1
	Jumlah	2	2

Tahap uji pengembangan model akan dilaksanakan dua kali, yaitu pertama melalui uji coba terbatas atau disebut *preliminary field test* dan uji coba kedua dilakukan secara lebih luas atau disebut *main field test*. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada dua sekolah. Pada pelaksanaannya tempat penelitian dan penentuan subjeknya ditentukan melalui proses *purposive sampling* dengan memilih SD C, dengan pertimbangan bahwa SD menurut hemat peneliti dapat digunakan dan dilibatkan untuk pengembangan model dan dianggap mewakili sekolah-sekolah yang lain.

Uji coba secara luas akan dilaksanakan dengan memilih lokasi dan subjek penelitian yang dipilih dengan menetapkan dua sekolah dasar. Memilih sekolah tersebut dengan mempertimbangkan dari awal pada saat studi lapangan sudah menjadi objek yang diobservasi, sehingga secara langsung sudah mendapatkan kemudahan untuk bisa melanjutkan penelitian di tempat yang sama, komunikasi dan pengertian yang baik dari pihak sekolah sehingga peneliti mengharapkan banyak hal terkait pelaksanaan uji coba draft model yang telah dikembangkan. Berikut daftar lokasi dan subjek dalam tahap pengembangan model melalui uji coba terbatas dan uji coba dalam skala luas diorganisasikan pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Subjek Pada Tahap Pengembangan Draft Model**

Sekolah	Uji cob terbatas		Sekolah	Uji coba Luas	
	Guru	Subjek Peserta didik		Guru	Subjek Peserta didik
<b>SD B Garut</b>	1	25	SD C Garut	1	26
	1	25		SD D Garut	1
<b>Jumlah</b>	2	50	1		27
			Jumlah		4

Tahap uji validasi pada penelitian ini dilaksanakan dan ditetapkan berdasar kan *purposive sampling* yaitu dengan memilih dua kelas pada subjek satu sekolah dasar yang sejenis. Kedua kelompok subjek tersebut ditentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari hasil pretes, bahwa kelas yang mendapatkan nilai rata-rata rendah akan dijadikan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model pembelajaran *Value Inquiry*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran yang sedang berjalan di SD tersebut secara konvensional. Daftar tempat dan subjek pada penelitian tahap uji validasi dapat dilihat pada Tabel 3.5:

**Tabel 3.5.**  
**Subjek Pada Tahap Uji Validasi**

Tempat Penelitian	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
SD E	32 orang	33 orang
	32 orang	33 rang

### 3.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini, diorganisasikan ke dalam beberapa tahap, diantaranya: pertama dilakukan pengumpulan data pada saat studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan dibagi dua tahap yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Tahap kedua yaitu proses pengembangan desain model pembelajaran melewati berbagai tahap, dan yang ke tiga tahapan uji validasi. Setiap tahapan dalam kegiatan penelitian pengembangan menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sudah direncanakan. Untuk studi pustaka dan lapangan (studi pendahuluan), dipilih teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan studi literature melalui metode pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan-nahan referensi darai jurnal nasional

mapun internasional. Pada kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dilaksanakan secara bersamaan dan saling melengkapi satu sama lain, berikut hal-hal yang diungkap dalam kegiatan wawancara, observasi dan studi literature sebagai berikut:

- a. Kekuatan sebuah Sekolah Dasar dalam memperluas wawasan sehingga berdampak pada animo mereka untuk ikut serta dalam mengembangkan model pembelajaran *Value Inquiry*. Hal yang perlu dilakukan meliputi: merancang desain pembelajaran, mengorganisasikan proses pelaksanaan, dan selanjutnya merencanakan evaluasi hasil pembelajaran.
- b. Terlaksananya tugas guru sebagai pengajar, kemampuan peserta didik, dukungan sarana prasarana dan adanya stakeholder dalam pengembangan sikap sosial peserta didik.

Lembar observasi dapat diaplikasikan dalam memantau pelaksanaan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar, kemudian memantau perkembangan sikap sosial peserta didik, kemudian dukungan sarana dan prasarana serta dukungan *stakeholder* ketika proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada saat mengevaluasi pembelajaran. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat apakah dokumen yang tersedia tersebut sesuai dengan proses implementasinya atau tidak. Misalnya program pendidikan karakter yang terprogram dan tidak terprogram apakah sesuai dengan pelaksanaannya atau tidak.

Proses pengembangan pada tahap ini melewati dua langkah diantaranya pertama teknik mengumpulkan data-data melalui tahap uji coba skala terbatas dan uji coba dalam skala yang lebih luas. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada uji coba terbatas adalah melalui lembar pengamatan. Lembar pengamatan tersebut digunakan untuk memantau aktivitas guru pada saat implementasi draft model serta untuk mengamati secara langsung apakah draft yang diimplementasikan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan. Kemudian lembar observasi digunakan



untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh subyek penelitian. Pada tahap ini, peserta didik diberi lembar skala sikap untuk mengetahui profil awal dan akhir dari sikap sosial peserta didik.

Proses pelaksanaan uji coba dalam skala luas, peneliti melaksanakan kegiatan observasi seperti yang dilakukan pada ujicoba terbatas. Pada proses pengamatan ini, kegiatan refleksi adalah penentuan dalam penyempurnaan draft model yang siap di uji validasi. Tahap berikutnya adalah uji validasi, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah instrumen pretes dan post test terkait penerapan model pembelajaran yang dikembangkan terhadap peningkatan kompetensi sikap sosial peserta didik dan pelaksanaan tugas guru melalui perbandingan hasil pengukuran sebelum (pra) dan sesudah (pasca) penerapan model secara mandiri oleh kelompok kontrol dan eksperimen.

### **3.3.2. Alat Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan beberapa instrumen, adapun teknik pengumpulan data berdasarkan tahapan penggunaannya dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara dalam penelitian ini secara khusus dipergunakan pada saat studi pendahuluan. Ada dua topik wawancara yang dijadikan pegangan dalam penelitian pengembangan ini, diantaranya, pada saat studi lapangan, topik wawancara yang pertanyakan adalah untuk menggali informasi terkait kondisi faktual pengembangan sikap sosial di sekolah dasar. Sementara topik kedua pedoman wawancara dipertanyakan pada saat melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk menggali informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses awal bagaimana merencanakan pembelajaran, serta bagaimana melaksanakan pengembangan sikap sosial pada pembelajaran, dan bagaimana cara mengevaluasinya. Disamping itu peneliti dapat menggali informasi terkait tugas dan kewajiban seorang guru, adakah dukungan dari mitra sebagai stakeholder, apakah sarana

prasarana mendukung terhadap tugas dan kewajiban guru. Data-data yang diperoleh pada saat kegiatan wawancara selanjutnya direkomendasikan agar lebih memperjelas bagaimana strategi yang tepat dalam mendesain model pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik dengan merujuk kepada konseptualisasi model dan landasan teori pembelajaran yang tepat. Sehingga pedoman wawancara tersebut nantinya akan digunakan jika dibutuhkan pada saat uji coba terbatas maupun pada saat uji coba luas sehingga diharapkan akan mengurai segala data yang masuk berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dan untuk tahap selanjutnya perlu digali data terkait apakah draft model hasil pengembangan ini dapat diterapkan dengan baik? peneliti kemudian mencari informasi terkait kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan penelitian pengembangan di lapangan.

2. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran pada tahap pendahuluan dan lembar observasi untuk proses pengamatan pada proses pengembangan tepatnya pada kegiatan uji coba dalam skala terbatas dan uji coba yang lebih luas).
3. Lembar aktivitas peserta didik digunakan dalam rangka menilai tingkat keterterapan desain model pada tahap ujicoba terbatas dan ujicoba yang lebih luas.
4. Instrumen tes pemahaman konsep (penerapan desain model) berupa tes objektif (*performance test*) yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pengetahuan peserta didik. Materi yang menjadi media dalam penelitian ini adalah Tema 8: Lingkungan Sahabat Kita, dengan Subtema 1: Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 sampai dengan 6 . Instrumen tes ini di uji validitas reliabilitasnya, kemudian di uji tingkat kesukaran soal, daya pembeda sebelum di gunakan untuk uji validitasnya dan sudah melewati tahap uji validitas dari isi (validitas konten) dan pertimbangan para ahli.
5. Skala sikap diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pada tahap uji validasi bertujuan untuk untuk menganalisis peningkatan sikap

sosial peserta didik dan menilai dampak penerapan model secara mandiri di Sekolah Dasar. Sikap yang menjadi ukuran dalam penelitian ini adalah sikap sosial yang dikemukakan oleh Hurlock (2006). Adapun reliabilitas dan validitas instrumen skala sikap sudah diuji berdasarkan penilaian para ahli sebagai hasil judgment agar nanti dapat digunakan untuk kebutuhan uji eksperimen.

Berikut operasionalisasi variabel untuk menyusun kisi-kisi instrumen tes dan skala sikap yang akan dikembangkan menjadi instrumen yang akan digunakan dalam uji validasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Variabel yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian meliputi penguasaan aspek kognitif atau pemahaman konsep dan sikap sosial peserta didik:

**Tabel 3.6**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Bentuk Penilaian
<b>Model pembelajaran</b> <i>Value Inquiry,</i> <b>James A. Banks (1990)</b>	1. Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyajian dilema moral</li> <li>2. Mengidentifikasi cerita dilema moral</li> <li>3. Menentukan sikap awal hasil identifikasi cerita dilema moral</li> </ol>	Lembar Observasi
	2. Membandingkan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membandingkan sikap dari kemungkinan masalah yang terburuk</li> <li>2. Menyusun rumusan masalah</li> <li>3. Menjawab rumusan masalah</li> <li>4. Menentukan sikap sementara</li> </ol>	
	3. Menjelajahi Perasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi sikap yang muncul pada diri peserta didik</li> <li>2. Membimbing peserta didik agar menumbuhkan sikap positif</li> <li>3. Membimbing peserta didik untuk memilih sikap positif</li> </ol>	
	4. Menganalisis Perolehan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengolah dan menganalisis data menghubungkan fenomena/informasi dari penentuan sikap/nilai individu serta mempertimbangkan konsekuensi dari pemilihan nilai tersebut</li> </ol>	

- |   |  |  |
|---|--|--|
| 5. Menganalisis Konflik Nilai   | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memfasilitasi peserta didik agar mereka menunjukkan bukti terkait alasan menentukan sikap/ nilai moralnya.</li> <li>3. Membimbing peserta didik untuk memberikan judgment terhadap penilaian sikap/nilai moral</li> <li>1. Membimbing peserta didik agar mereka mampu menemukan konflik yang muncul dalam dirinya berdasarkan konsekuensi dari pilihan sikap/nilai moralnya</li> <li>2. Memfasilitasi peserta didik untuk memilih alternatif penilaian sikap/ nilai moral yang terbaik untuk dirinya dan orang lain</li> </ol> |  |
| 6. Pengambilan Keputusan  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendamping peserta didik untuk bisa memastikan pilihannya benar-benar sesuai dengan standar nilai moral</li> <li>2. Membimbing peserta didik agar bisa menimbang konsekuensi dari pilihan moralnya</li> <li>3. Membimbing peserta didik supaya dapat mengambil keputusan setelah melewati pertimbangan berbagai konsekuensi yang ada</li> <li>4. Membimbing peserta didik agar mampu mengevaluasi setiap keputusan yang diambilnya</li> </ol>  |  |
| <p style="text-align: center;"><b>Sikap Sosial</b></p> <p>“Pembentukan suatu prilaku atau perbuatan</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama</li> <li>1. Mampu menjalin komunikasi dengan baik</li> <li>2. Mampu berpartisipasi dalam kelompok</li> <li>3. Tidak mendominasi kelompok</li> </ol>   | <p>Skala Sikap<br/>(Skala<br/>Guttman)</p> |

yang terkondisikan dan saling bekerja sama sebagai hasil dari proses interaksi dengan orang lain.”  
(Hurlock, 2013)

- |   |   |
|---|---|
| 2. Sikap Bersaing Positif                       | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu berkontribusi dalam pengambilan keputusan</li> <li>5. Cermat dalam bertindak</li> <li>1. Memiliki semangat untuk mencapai tujuan bersama</li> <li>2. Memiliki keinginan untuk selalu menjadi yang terbaik</li> <li>3. Senang dengan tantangan-tantangan baru</li> <li>4. Memiliki semangat untuk bekerja keras</li> </ol> |
| 3. Sikap Empati                                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan perasaan teman</li> <li>2. Memahami kondisi sosial emosi teman</li> <li>3. Dapat menempatkan perasaan mana yang tepat atau tidak</li> </ol>   |
| 4. Hasrat Penerimaan Sosial yang Baik (Toleran) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah mencari teman</li> <li>2. Menunjukkan sikap rukun, damai, dan menghindari perpecahan</li> <li>3. Mampu menunjukkan sikap jujur</li> <li>4. Memiliki etika yang baik saat berinteraksi sosial</li> <li>5. Ingin menjadi pribadi yang lebih baik</li> </ol>   |
| 5. Bergantung Positif Terhadap Orang Lain       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan dilakukan secara bersama-sama</li> <li>2. Selalu membutuhkan bantuan orang lain</li> <li>3. Tidak egois dalam pertemanan</li> </ol>   |

#### 6. Kelekatan yang Baik

1. Peka dan mudah merespon orang lain
2. Memiliki perasaan senang dan aman jika dekat dengan orang lain
3. Mampu mengendalikan emosi dengan baik
4. Merasa percaya diri jika dibantu teman
5. Loyal terhadap teman

### 3.4. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahap yang akan dilewati dalam melaksanakan analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya analisis data pada saat studi pendahuluan (studi empiris dan studi pustaka), kemudian analisis data ada saat tahap pengembangan desain model, dan tahap ke tiga adalah tahap analisis data sebagai proses menganalisis dari hasil uji validasi model. Berikut, akan dideskripsikan tahapan-tahapan dalam menganalisis data. Proses menganalisis data melewati tiga langkah, diantaranya pertama pendahuluan, kedua pengembangan dan ketiga uji validasi.

Temuan-temuan atau data-data hasil wawancara yang didapat pada saat studi lapangan dideskripsikan melalui pendekatan deskriptif. Strategi pengembangan sikap sosial peserta didik yang dilakukan guru di kelas pada pembelajaran akan menjadi landasan pengembangan. Selain itu, model dasar pengembangan sikap sosial peserta didik di sekolah juga ditemukan untuk menjadi landasan awal pengembangan model yang ideal yang akan digunakan di sekolah dasar tempat penelitian. Instrumen yang dipergunakan untuk studi lapangan ini yaitu instrumen daftar pertanyaan, pedoman ini akan menjadi alat untuk mendapatkan informasi yang akurat dari pelaksana kegiatan di lapangan sehingga informasi yang didapat tentang kondisi factual strategi guru maupun model pengembangan sikap sosial siswa di sekolah maupun di kelas dapat tergali dengan baik.

Selanjutnya, untuk kebutuhan tahap pengembangan disusun beberapa instrumen yang akan digunakan untuk kebutuhan uji terbatas dan uji luas. Instrumen yang disusun adalah lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan *Value Inquiry*, dan instrumen untuk kegiatan observasi berfungsi untuk mengamati kegiatan peserta didik dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Melalui alat pengumpul data (instrumen) tersebut, temuan-temuan selama proses uji terbatas dan uji luas deskripsikan dari lembar observasi dengan pendekatan kualitatif yaitu mendeskripsikan keterlaksanaan



model pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

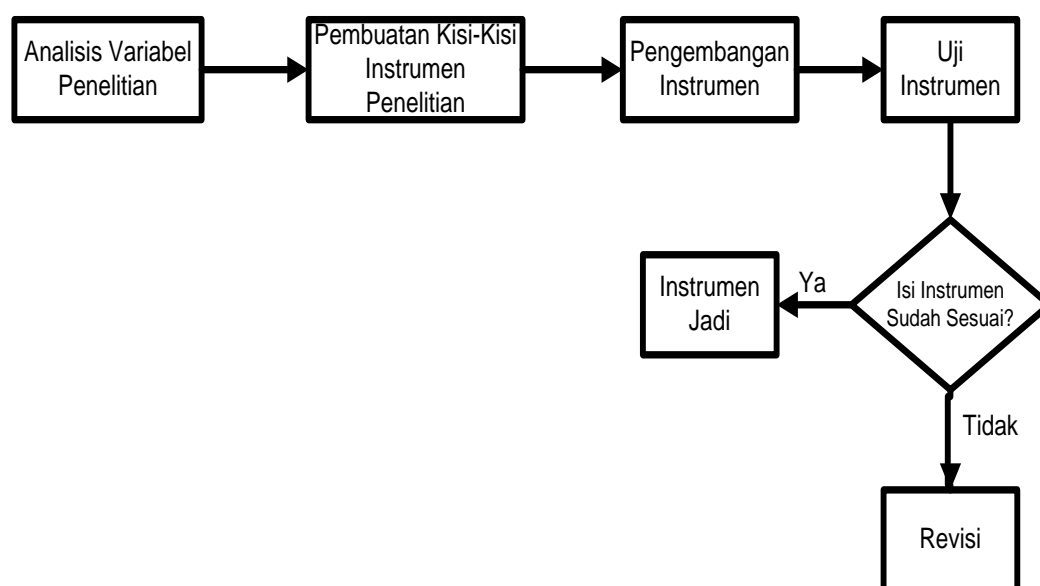
Pada tahap uji validasi, disusun beberapa instrumen. Selain lembar observasi yang digunakan pada tahap pengembangan yang sudah direvisi, maka untuk kebutuhan uji validasi disusun kembali beberapa instrumen yaitu instrumen tes dan instrumen skala sikap. Instrumen tes digunakan untuk pengambilan data terkait pemahaman konsep peserta didik terkait materi yang diajarkan. Kemudian instrumen skala sikap, akan digunakan untuk mengambil data terkait sikap sosial peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Skala sikap yang akan disusun untuk membuat instrumen yaitu skala Guttman dengan kriteria (1) Ya. dan (2) Tidak, pertimbangannya adalah melihat subjek peserta didik anak usia sekolah dasar akan lebih mudah untuk mereka dalam memilih pilihan jawaban yang pasti dari sebuah instrumen.

Pengujian validitas instrumen dideskripsikan melalui bukti validitas instrumen berupa validitas konstruks dan isi dari instrumen tersebut yaitu melalui proses pengkajian dari para pakar mulai dari dosen pembimbing sampai menunjuk pakar sebanyak 3 orang untuk menguji validitas instrumen agar dapat instrumen yang ajeg untuk kebutuhan penelitian pengembangan. Hasil dari validitas instrumen dilihat dari pengembangan kisi-kisi instrumen sama menjadi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, hal itu dilakukan agar proses uji validitas instrumen dapat dinilai sehingga lebih sederhana dan siap digunakan. Selanjutnya peneliti berusaha untuk menyusun instrumen diawali dengan mengembangkan kisi-kisi untuk menyusun instrumen sesuai dengan kebutuhan dan dipertimbangkan agar mencapai tujuan yang diharakan dengan landasan teoritis yang tepat dan jelas sehingga peneliti dapat menentukan konsep variabel, dimensi variabel, dan indikator-indikator tiap variabel yang akan digunakan untuk pengembangan setiap item pernyataan. Tahap selanjutnya, proses pengembangan instrumen yaitu dengan mengevaluasinya sehingga ada upaya untuk direvisi agar instrumen dapat digunakan pada tahap-tahap penelitian. Revisi instrumen dilakukan agar instrumen

dapat diperbaiki berdasarkan arahan dari pembimbing, pakar, dan guru sebagai pelaksana model. Hal-hal yang diperbaiki meliputi kostruk dan isi instrumen.

Poses pelaksanaan uji validasi dilakukan untuk melihat berhasil tidaknya model tersebut diterapkan atau proses pengujian hipotesis akan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk melihat berapa peningkatan sikap peserta didik dengan melihat peningkatan kelompok subjek penelitian eksperimen dengan kelompok subjek kontrol pada kondisi sebelum dan sesudah penerapan dengan menggunakan Uji N-Gain.

Pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur yang data divisualisasikan pada gambar di bawah, dengan tahapan-ahapan sebagai berikut: pertama peneliti akan menganalisis variabel penelitian, kemudian menyusun kisi-kisi instrumen tiap variabel, elanjutnya proses pengembangan kisi-kisi menjadi instrumen, tahap berikutnya dilakukan pengujian atau expet judgment, dan terakhir dilakukan revisi, sehingga menjadi instrumen jadi. tahapan-tahap tersebut dapat digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.2**

### **Prosedur Pengembangan Instrumen**

Pada tahap pengembangan (tahap ujicoba terbatas dan luas) digunakan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik melalui pengamatan. Lembar observasi digunakan untuk pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga akan terlihat apakah model yang digunakan dapat diterapkan atau tidak. Selama proses pengamatan observer akan mendeskripsikan proses penerapan desain yang sudah final untuk memantau keterlaksanaan model sehingga bisa dilihat apakah guru mampu melaksanakannya dengan baik, kemudian adakah kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam upaya menerapkan model tersebut.

Proses pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan instrumen berupa panduan peneliti untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran, dan mengumpulkan berbagai dokumen untuk kelengkapan pengumpulan data. Lembar pengamatan digunakan untuk menggali informasi terkait implementasi produk di lapangan serta kegiatan-kegiatan guru dan peserta didik. Teknik dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data yang didapat apakah sudah lengkap sesuai kebutuhan pada kegiatan pengembangan model atau belum.

Hasil penelitian pendahuluan akan ditemukan data-data dan fakta-fakta yang berkaitan dengan model faktual yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik, kemudian dianalisis secara deskriptif, diinterpretasikan data-data yang terkumpul dan dipaparkan melalui pendekatan kualitatif. Tahap selanjutnya adalah proses pengembangan, pada proses pengembangan produk digunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya: pertama pengembangan produk draft model pembelajaran *Value Inquiry*, dan proses analisis data dilakukan secara deskriptif, (2) pada langkah uji coba terbatas dan uji luas dan uji validasi, proses analisis data akan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Deskripsi peningkatan perbedaan yang menunjukkan peningkatan pemahaman konsep dan kompetensi sikap sosial peserta didik diukur berdasarkan hasil penyebaran instrumen tes dan sikap setelah penerapan desain model pembelajaran *Value*

*Inquiry*. Sikap sosial peserta didik akan diukur setelah mereka melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Value Inquiry*. Perhitungannya di uji dengan uji t untuk dengan membandingkan dua variabel bebas. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan hipotesis yang diajukan adalah untuk melihat peningkatan sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Value Inquiry*. Berikut hipotesis penelitian dalam penelitian ini:

H<sub>0</sub> : Tidak ada peningkatan sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan desain model pembelajaran *Value Inquiry*,

H<sub>a</sub> : Ada peningkatan sikap sosial peserta didik sebelum dan sesudah penerapan desain model pembelajaran *Value Inquiry*,

Untuk melihat peningkatan sikap sosial peserta didik setelah diimplementasikan produk model pembelajaran *Value Inquiry* akan menggunakan hitungan secara manual yaitu dengan menggunakan rumus N-Gain. Adapun rumusnya adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor tes kemampuan}}{\text{skor maksimum awal} - \text{skor tes kemampuan awal}}$$

(Sundayana, 2014)

Keterangan:

N-Gain = Gain yang ternormalisir

Pre test = Nilai awal pembelajaran

Post test = Nilai akhir pembelajaran

Kriteria Indeks N-Gain :

1. Skor (g)  $\geq 0,71$  interpretasi tinggi.
2. Skor  $0,30 \leq (g) \leq 0,70$  nilai interpretasi sedang.
3. Skor (g)  $> 0,30$  nilai interpretasi rendah.

### 3.5. Uji Efektivitas

Keefektifan model pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Nilai N-Gain Kelas Eksperimen}}{\text{Nilai N-Gain Kelas Kontrol}}$$

Adapun hipotesis yang akan dipergunakan untuk membuat pernyataan penelitian ini adalah: terdapat perbedaan sikap sosial peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Model pembelajaran *Value Inquiry* dianggap efektif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar, jika melihat efektivitas model pembelajaran *value inquiry* dilihat dari interpretasi efektivitas N Gain (Hake, R.R, 2019) pada table berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Interpretasi Hasil Uji Efktivitas Model**

Presentase	Interpretasi
< 40	Tidak efektf
40 - 55	Kurang efektif
56 - 75	Cukup efektif
≥ 75	Efektif

Adapun kriteria yang akan dipergunakan untuk membuat pernyataan bahwa model pembelajaran *Value Inquiry* efektif digunakan berdasarkan pernyataan berikut:

- a. Jika nilai efektivitas  $> 1$ , maka model pembelajaran *value inquiry* tidak efektif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar.
- b. Jika nilai efektivitas  $< 1$ , maka model pembelajaran *value inquiry* efektif atau cukup efektif terhadap peningkatan sikap sosial peserta didik sekolah dasar